

## **Efektivitas Disiplin dan Kecerdasan Afektif Perspektif Taksonomi Bloom Melalui Penerapan Tujuh Sunnah Harian Nabi Muhammad SAW di Lembaga Pendidikan Muhamammdiyah**

**Eka Rachma Kurniasi**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
eka.rachmakurniasi@stkipmbb.ac.id

**Oktarina**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
oktarina@stkipmbb.ac.id

**Zulinka Manissha**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
Zulinka.manissha@gmail.com

**Pendi**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
Pendi.math@gmail.com

### **Abstract**

*Discipline is a very important aspect and becomes a part of character. Discipline in learning can support other abilities in student learning outcomes. Likewise affective intelligence. Bloom stated that the realm that must also be developed in students is affective. The importance of these two things, of course, must be stimulated in their development in schools. One of them is through the application of the seven daily sunnahs of the Prophet Muhammad. The seven sunnahs are congregational prayers, Duha matters, almsgiving, istigfar, reading the Qur'an, praying at night, keeping ablution. This study aims to see the effectiveness of discipline and affective intelligence from the perspective of Bloom's Taxonomy through the application of the seven daily sunnahs of the Prophet Muhammad in Muhammadiyah Educational Institutions. This study uses a qualitative approach to formative evaluation with the CIPP model (context, input, process, product). Data collection techniques used observation sheet instruments, interview guides, discipline questionnaires and affective intelligence, documentation studies. Test the validity of the data by triangulation. Meanwhile, data analysis used data analysis, data reduction, data presentation, and data evaluation. The research sites are STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung Elementary School, Muhammadiyah Middle School Pangkalpinang, and Muhammadiyah Toboali High School. The research subjects were students, teachers, and the STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung Elementary School, Pangkalpinang Muhammadiyah Middle School, and Toboali Muhammadiyah High School who applied the seven daily sunnahs of the Prophet SAW. Subjects were selected by purposive technique.*

*The results showed that overall at the elementary, junior high, and high school levels, student discipline increased with the application of these seven daily sunnahs. This increase is experienced by students gradually over a period of one to three academic years. The results of the next study stated that the affective intelligence of the Bloom's Taxonomy perspective of*

*students at the elementary, junior high, and high school levels could be optimized through the application of the seven daily sunnah.*

**Keywords:** *Affective Intelligence, discipline, Seven Daily Sunnahs of the Rasulullah*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan formal kepada pesertadidik. Sedangkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat tujuan tersebut tentunya tidak hanya membentuk kemampuan kognitif namun juga kemampuan afektif siswa. Perspektif Taksonomi Bloom bahwa kecerdasan seseorang anak harus dibangun pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Arifin et al., 2021; Saputro et al., 2020)

Smith (2011) menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan pembelajaran membutuhkan pengarahan untuk membangun kemampuan berfikir serta kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu diperoleh dari luar diri, tetapi di susun oleh diri seseorang. Disiplin pun didefinisikan sebagai suatu kondisi dan situasi yang tercipta dan terbentuk berdasarkan sekumpulan perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai mencakup ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap aturan tata tertib Asim (2016).

Banyak teori psikologi yang mendefinisikan kecerdasan pada anak. Haryadi dan Aripin (2015) mendefinisikan kecerdasan adalah wujud perilaku yang orientasinya dipengaruhi oleh fungsi dari otak baik kiri maupun kanan. Fina, dkk (2013)

mengutip teori Bloom dan Anderson dengan merumuskan kecerdasan dalam domain yang berbeda yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kecerdasan didefinisikan sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku.

Kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom dikutip dari Haryadi dan Aripin (2015) mencakup penerimaan (kepekaan pada diri anak terhadap hal yang terjadi di sekitarnya dan dapat memberikan perhatian terhadap hal tersebut), responsi (menunjukkan perhatian terhadap hal disekitar secara aktif dan secara terus menerus), menghayati nilai (termotivasi dan berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut), mengorganisasi (mengatur diri sendiri dan orang lain secara baik dan sesuai nilai yang berlaku), karakteristik dengan nilai (memiliki kepribadian sesuai dengan nilai yang dianut pada masyarakat).

Berdasarkan hasil penelitian dan para ahli menunjukkan bahwa porsi untuk mengembangkan ranah afektif pada lembaga pendidikan masih sedikit. Haryadi dan Aripin (2015) menyatakan dari beberapa ranah kecerdasan anak, guru dan orang tua lebih fokus dan dominan dalam mengembangkan kecerdasan ranah kognitif dengan mengabaikan ranah lain termasuk afektif. Binet dan Simon menyatakan bahwa persentase masalah intelektual yang timbul dalam kehidupan sehari-hari rendah. Imtihan, dkk (2017) mengungkapkan bahwa sebagian besar masalah sehari-hari disebabkan oleh masalah kepribadian yang buruk.

Sejauh ini Iqbal (2018) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih bertujuan utama pada dua ranah yaitu intelektualitas dan psikomotorik. Nilai afektif cenderung diabaikan. Lebih lanjut hasil penelitian Lucy yang dikutip oleh Haryadi dan Aripin (2015) menyatakan sistem pendidikan yang masih konvensional hanya memfokuskan ranah afektif 10 persen saja, 90 persennya berfokus pada ranah kognitif. Hasil penelitian berikutnya dari Aziz, dkk (2016) yang menyatakan bahwa siswa lemah ranah afektif pada umumnya. Menurut Imtihan, dkk (2017) pada praktik pengajaran terutama pada ranah afektif belum mendapat porsi penilaian dan perhatian yang memadai dari pendidik. (Saputro, 2016).

Masalah pun terjadi pada disiplin belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar siswa masih rendah. Sukmanasa (2016) menyatakan disiplin belajar adalah suatu dorongan pada diri untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam konteks disiplin belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Mengabaikan unsur disiplin dalam belajar akan menyebabkan siswa tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya pun kurang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah pada tingkat SD, SMA, dan SMA guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa kecerdasan afektif dan disiplin belajar siswa memang masih belum 100 persen baik. Sehingga masih perlu dikembangkan lagi dengan metode atau kegiatan di sekolah yang mendorong optimalisasi disiplin dan kecerdasan afektif siswa.

Upaya untuk optimalisasi disiplin dan kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom pada siswa ini diduga dapat melalui penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW di lembaga Pendidikan Muhammadiyah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Tujuh Sunnah Harian Rasulullah SAW yaitu (1) berwudhu, (2) shalat duha, (3) beristigfar, (4) membaca Al-Quran, (5) shalat berjamaah, (6) bersedekah di hari jum'at, dan (7) shalat tahajut.

Sunnah merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa ucapan, perbuatan, dan ketetapan dari Rasulullah SAW sebelum diangkat menjadi nabi atau sesudahnya serta setiap perkara yang tidak terdapat dalam Al-Quran, diungkapkan oleh Rasulullah SAW baik secara penjelasan maupun tidak (Arifin, 2021; Santoso et al., 2021). Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembentukan karakter dan kemampuan kognitif dapat melalui kegiatan pembiasaan tujuh sunnah harian di sekolah. Penelitian mengenai optimalisasi disiplin dan kecerdasan afektif ini penting mengingat bahwa dua hal diatas menjadi modal utama dalam karakter dan sikap siswa.

Penelitian Supiandi (2020) mengemukakan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat melalui penerapan program tujuh sunnah harian Rasulullah SAW. Penelitian lain

menyatakan terdapat hubungan antara penerapan 7 Sunnah Harian Rasulullah terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam bidang matematika. Hasil observasi bahwa penerapan 7 Sunnah harian di lembaga pendidikan Muhammadiyah (SD, SMP, dan SMA) mendorong siswa untuk pembentukan karakter yang baik. Jika melihat aspek pada ranah afektif, setiap ranah dapat dibangun dengan kegiatan pembiasaan sunnah harian. Misalnya pada perorganisasian, siswa akan terbiasa melakukan pengorganisasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Begitu pun dengan disiplin, shalat malam dan shalat berjamaah hanya dapat dilakukan secara terus menerus jika siswa memiliki disiplin waktu yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk melihat optimalisasi penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Penelitian selumnya mengenai penerapan tujuh sunnah harian ini untuk melihat hubungannya dengan kemampuan tingkat tinggi siswa serta karakter religius. Penelitian ini melihat apakah disiplin dan kecerdasan afektif siswa dapat diotimalkan dengan penerapan tujuh sunnah harian pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Mengingat siswa Indonesia selain cerdas secara kognitif diperlukan sikap disiplin dan kecerdasan afektif yang baik dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pembentukian karakter religius melalui penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW. Selain itu ada juga penelitian yang membahas hubungan antara penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW terhadap kemampuan kognitif. Penelitian ini akan membahas optimalisasi disiplin dan kecerdasan afektif perspektif taksonomi Bloom pada siswa di lembaga pendidikan Muhammadiyah melalui penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis evaluasi formatif. Model yang digunakan adalah CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif jenis evaluasi formatif. Model yang digunakan adalah CIPP (context, input, process, product). Mahmudi (2011: 1) CIPP merupakan suatu model yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga tempat yaitu SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, dan SMA Muhammadiyah Toboali. Subjek penelitian adalah siswa di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, dan SMA Muhammadiyah Toboali. Dengan pertimbangan masa pandemi sehingga subjek dibatasi 20 siswa untuk setiap sekolah, sehingga total subjek adalah 60 siswa. Adapun subjek penelitian juga yaitu guru pendamping serta kepala sekolah lembaga pendidikan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, SMP Muhammadiyah Pangkalpinang, dan SMA Muhammadiyah Toboali. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan telaah data, reduksi data, penyajian data, dan evaluasi data. Pada tahap ini ditetapkan standar optimal melalui rekomendasi para ahli yaitu ahli psikologi pendidika dan supervisi yang berasal dari majlis dikkasmen wilayah setempat. Serta standar optimal untuk skor angket. Standar optimal untuk skor angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jika persentase skor mencapai 90 persen maka dapat dikatakan optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW di SD, SMP, SMA Muhammadiyah

SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, sudah enam tahun ajaran melaksanakan kegiatan ini secara konsisten di setiap tahun ajaran. Kegiatan penerapan sunnah harian di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung secara konsisten setiap hari dari senin hingga jumat, diawali pagi hari ketika siswa siswa datang mereka berwudhu, kemudian dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah di pagi hari. Setelah shalat duha, siswa dibimbing untuk beristigfar, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an. Setelah itu kegiatan belajar mengajar biasa hingga pukul 12.30. Setelah kegiatan belajar, ketika istirahat siang siswa shalat berjamaah. Biasanya seluruh siswa melakukan shalat berjamaah di masjid sekolah. Namun selama masa pandemi, siswa melakukannya di kelas masing-masing dan di masjid secara bergantian. Adapun untuk sedekah, rutинnya dilaksanakan setiap jumat. Selain sedekah uang, siswa pun biasanya diperbolehkan sedekah makanan kepada teman atau pun para guru di sekolah setiap jumat satu bulan sekali. Shalat malam, dilaksanakan di rumah masing-masing, namun terkontrol oleh guru melalui buku penghubung orang tua dan guru.



Gambar 1. Siswa SD STKIP Muhammadiyah sedang tadarus



Gambar 2. Siswa SD STKIP Muhammadiyah sedang beristigfar bersama

SMP Muhammadiyah awal penerapan tujuh sunnah harian berawal dari program kerja sekolah. Ini mulai diterapkan tiga tahun ajaran. Program kerja sekolah ini terus dilaksanakan secara konsisten setiap tahun ajaran sehingga penerapan sunnah harian ini menjadi budaya siswa di sekolah. Setiap pagi ketika siswa datang mereka langsung menuju musola sekolah, untuk berwudhu dan melaksanakan shalat duha. Setelah itu dibimbing oleh guru mereka melanjutkan dengan beristigfar. Setelah itu kembali ke kelas masing-masing. Kegiatan tadarus atau membaca al-Qur'an dilaksanakan di kelas masing-masing. Tadarus ini setiap siswa berbeda halaman al-Qur'an yang dibaca. Mengingat tingkat literasi Al Qur'an setiap siswa berbeda. Ada siswa yang sudah lancar, namun ada siswa yang masih baru belajar membaca Al-qur'an. Setelah kegiatan tadarus, dilanjutkan dengan belajar seperti biasa. Sebelum pandemi, shalat berjamaah dilaksanakan siswa yaitu shalat zuhur, namun karena pembatasan jam pelajaran makanya kegiatan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan terbatas dan bergiliran. Untuk kegiatan sedekah dilaksanakan setiap jumat. Hasil dari sedekah siswa, digunakan untuk membantu warga sekolah yang membutuhkan. Untuk shalat malam, masih dilakukan di rumah masing-masing dengan kontrol dari wali kelas masing-masing.

SMA Muhammadiyah Toboali, kegiatan penerapan sunnah harian mulai diterapkan menjadi kebijakan sekolah sejak tahun 2011. Secara konsisten dilaksanakan setiap tahun



ajaran. Kegiatan ini diterapkan berlatarbelakang awalnya menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap SMA Muhammadiyah Toboali. Namun seiring berjalan waktu tingkat kepercayaan masyarakat bahkan pemerintah meningkat. Hingga saat ini masyarakat semakin percaya menyekolahkan anak mereka dan bantuan pemerintah pun mengalir ke SMA Muhammadiyah Toboali. Kegiatan pagi diawali dengan memeriksa kerapihan dan kebersihan siswa oleh guru. Kemudian siswa menuju musola untuk berwudhu dan melaksanakan shalat duha. Setelah itu mereka melakukan istigfar secara bersama sama. Dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an. Setelah itu mereka mulai melakukan pembelajaran di kelas sampai waktu zuhur tiba. Kemudian siswa langsung ke musola sekolah dan shalat zuhur dan asar berjamaah. Sunnah menjaga wudhu dilakukan karena siswa melaksanakan shalat sebanyak 3 waktu selama di sekolah. Kegiatan sedekah dilaksanakan setiap jumat. Adapun kegiatan shalat malam dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan Malam Bina Imam dan Taqwa (Mabit) khusus untuk siswa putra. Adapun siswa putri melaksanakan di rumah masing-masing.



Gambar 4. Kegiatan mengaji di SMA Muhammadiyah Toboali



Gambar 5. Siswa melaksanakan shalat malam di SMA Muhammadiyah Toboali

## 2. Optimalisasi Disiplin Melalui Sunnah Harian Rasulullah SAW

Disiplin dalam penelitian ini diartikan uatu dorongan dari dalam diri siswa untuk taat, kepatuhan, kesetiaan, dan keterkaitan terhadap aturan yang berlaku di sekolah tersebut . Berdasarkan hasil wawancara dan angket, seluruh subjek menyatakan bahwa disiplin dapat optimal melalui penerapan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW. Tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan baik selama mengikuti kegiatan ini. Kondisi kelas dan kondisi siswa selama mengikuti kegiatan adalah tertib dan kondusif. Tingkat disiplin siswa secara bertahap meningkat melalui penerapan sunnah harian. Gambarannya adalah pada siswa SD, berdasarkan laporan orang tua kepada guru menyatakan bahwa anak mereka lebih disiplin pagi berangkat sekolah. Dampak positif tersebut karena siswa akan melaksanakan duha bersama dipagi hari sebelum sekolah. Pada siswa SMP yang tadinya masyarakat melihat bahwa siswa SMP Muhammadiyah datang siang, sekarang tidak terjadi lagi. Karena mereka punya kegiatan pembiasaan pagi yang harus dilakukan yaitu duha. Pada siswa SMA untuk kelas X menyesuaikan dengan kakak kelas mereka di kelas XI dan XII. Sehingga bisa memotivasi untuk ikut disiplin bersama dengan kakak kelas mereka.

Berikut adalah angket hasil jawaban siswa dan guru mengenai optimalisasi ketaatan, kepatuhan, kesetiaan terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

**Tabel. 1** Hasil Persentasi Angket Disiplin Siswa

Indikator	Guru	Siswa
Ketaatan	100%	100%
Kepatuhan	100%	100%
Kesetiaan	100%	100%

### **Kecerdasan Afektif**

Kecerdasan afektif dalam penelitian ini adalah perspektif Taksonomi Bloom. Ada lima indikator yaitu yaitu penerimaan (Kepekaan pada diri anak terhadap hal yang terjadi disekitarnya dan dapat memberikan perhatian terhadap hal tersebut), responsi (Menunjukkan perhatian terhadap hal disekitar secara aktif dan secara terusmenerus), menghayati nilai (Termotivasi dan berkomitmen untuk bertindaksesuai nilai yang dianut), mengorganisasi (Mengatur diri sendiri dan orang lainsecara baik dan sesuai nilai yang berlaku), karakteristik dengan nilai (memilikikepribadian sesuai dengan nilai yang dianut pada masyarakat).

Berikut adalah diagram hasil angket guru mengenai optimalisasi kecerdasan afektif melalui kegiatan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW.



Gambar 6. Hasil Angket Guru

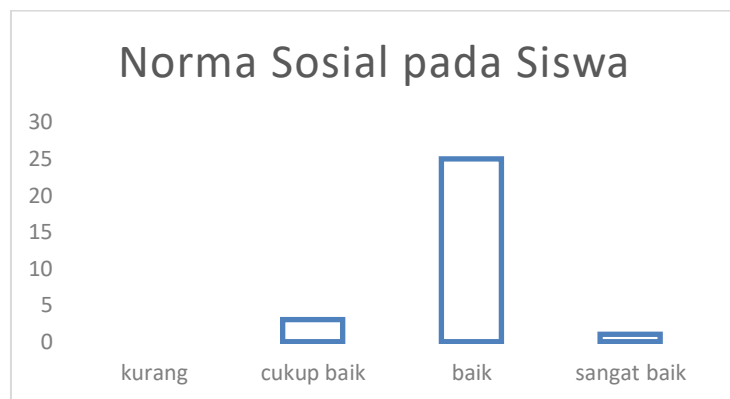
Kepekaan siswa terhadap sekitar ini merupakan salah satu indikator dari kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom. Pada indikator ini sebanyak 4 subjek menyatakan tingkat kepekaan siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian cukup baik. 15 responden menyatakan tingkat kepekaan siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian baik. Dan 10 subjek menyatakan tingkat kepekaan siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian sangat baik.



Gambar 7. Hasil Angket Guru

Peningkatan nilai-nilai keislaman pada siswa merupakan salah satu indikator dari kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom. Pada indikator ini sebanyak 3 subjek

menyatakan tingkat nilai-nilai keislaman pada siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian cukup meningkat. 23 responden menyatakan tingkat nilai-nilai keislaman pada siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian meningkat baik. Tiga subjek menyatakan tingkat nilai-nilai keislaman pada siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian sangat meningkat.



Gambar 8. Hasil Angket Guru

Norma sosial yang dimiliki siswa ini merupakan salah satu indikator dari kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom. Pada indikator ini sebanyak 3 subjek menyatakan tingkat norma sosial yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian cukup baik. 25 responden menyatakan tingkat norma sosial yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian baik. Satu subjek menyatakan tingkat Norma sosial yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian sangat baik



Gambar 9. Hasil Angket Guru

Motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik ini merupakan salah satu indikator dari kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom. Pada indikator ini sebanyak 3 subjek menyatakan tingkat motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian cukup meningkat. 19 responden menyatakan tingkat motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian meningkat baik. Tujuh subjek menyatakan tingkat motivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian sangat meningkat.



Gambar 10. Hasil Angket Guru

Kemampuan siswa untuk mengorganisasi diri merupakan salah satu indikator dari kecerdasan afektif perspektif Taksonomi Bloom. Pada indikator ini sebanyak 2 subjek menyatakan kemampuan siswa untuk mengorganisasi diri selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian cukup meningkat. 23 responden menyatakan kemampuan siswa untuk mengorganisasi diri selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian meningkat baik. Empat subjek menyatakan kemampuan siswa untuk mengorganisasi diri selama mengikuti kegiatan penerapan tujuh sunnah harian sangat meningkat.

Hasil penelitian di atas yang menyatakan disiplin dan kecerdasan afektif dapat dioptimalkan melalui penerapan tujuh sunnah harian, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh nilai-nilai agama dan kecerdasan moral terhadap prestasi afektif siswa. Pada penelitian Subahri (2019:120) ditemukan bahwa nilai agama yang mencakup dimensi pengalaman, makna, dan keseharian serta pada kecerdasan moral yang mencakup dimensi bertindak, bercerita, berdiri, menjaga, menerima, mengakui, merangkul berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam ranah afektif.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, disiplin dan kecerdasan afektif dapat dioptimalkan melalui penerapan tujuh sunnah harian di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Penerapannya harus dilakukan secara konsisten. Tingkat disiplin dan kecerdasan afektif untuk setiap siswa berbeda. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA yang menjadi subjek penelitian, seluruhnya sudah menerapkan tujuh sunnah harian Rasulullah SAW secara konsisten setiap hari dan setiap tahun ajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. (2021). Landasan Filosofis Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Perspektif Musa Asy'arie. In *Lurus Jalan Terus, 70 Tahun Musa Asy'arie: Diskursus Pendidikan, Demokrasi, & Multikultural di Indonesia* (p. 218). Muhammadiyah University Press.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Asim, T. M. (2016). Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2 (2), 105-112.
- Aziz, F., Nurjanah, F., & Sari, D. P. (2016). Aktualisasi TTB (Teori Taksonomi Bloom) Melalui Drama Kepahlawanan Guna Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. (hal. 715-724). Jember: Universitas Jember.
- Fiana, F. J., Daharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *KOnselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2), 26-33.
- Haryadi, T., & Aripin. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1 (2), 39-50.
- Imtihan, N., Zuchdi, D., & Istiyono, E. (2017). Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Schemata*, 6 (1), 63-80.
- Iqbal, M. (2018). Optimalisasi Ranah Afektif Melalui Pendidikan Kisah Islami. *Thufula*, 6 (2), 233-247.
- Mahmudi, I.(2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.Jurnal At-Ta'dib, 6(1),111-125.
- Santoso, A. H., Damaiwati, E., Rahmawati, E., Wiranto, E. B., Amini, S., & Arifin, S. (2021). *Lurus Jalan Terus, 70 Tahun Musa Asy'arie: Diskursus Pendidikan, Demokrasi, & Multikultural di Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Saputro, Anip Dwi. 2016. "Implementasi Media Pembelajaran Komik Islam Untuk Meningkatkan Prestasi belajar dalam Berpikir Kritis Siswa di Sekolah." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17(1): 110-133.
- Saputro, A. D., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing pre-service elementary teachers' self-efficacy and critical thinking using problem-based learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765-773. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765>.
- Smith, M. B. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8 (1), 22-32.



Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7 (1), 11-24.

Supiandi. (2020). *Pengamalan Tujuh Sunnah Harian Rasulullah SAW*. Surabaya: CV Kanaka Media.